

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak awal merupakan periode perkembangan yang kritis, yang meletakkan dasar bagi arah masa depan individu. Pada tahap ini, anak-anak mulai membangun sifat-sifat kepribadian mendasar, terutama kemampuan untuk mandiri. Kemandirian di masa kanak-kanak awal mencakup kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, seperti makan sendiri, memakai pakaian, merapikan mainan, serta mengambil keputusan sederhana tanpa sepenuhnya bergantung pada orang dewasa.

Kemandirian adalah komponen penting dalam perkembangan anak usia dini, yang secara signifikan mempengaruhi kemampuan sosial, emosional, dan akademik anak di masa depan. Anak-anak yang menunjukkan kemandirian cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih besar dan lebih siap menghadapi tantangan hidup. Namun dalam praktiknya, tidak semua anak kecil mencapai tingkat kemandirian yang optimal. Faktor yang berkontribusi cukup besar diduga adalah keterlibatan orang tua dalam pengasuhan dan pengembangan kemandirian anak.

Keterlibatan orang tua mencakup berbagai aktivitas seperti memberikan perhatian, dukungan emosional, bimbingan dan pengawasan. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif orang tua dalam mendampingi anak-anak selama aktivitas mereka dapat menumbuhkan kemampuan untuk belajar mandiri dan bertanggung jawab secara pribadi. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan orang tua dapat mengakibatkan anak-anak mengalami penurunan rasa percaya diri dan peningkatan ketergantungan pada orang lain.

Kemandirian tidak muncul secara spontan; melainkan dibentuk oleh berbagai faktor. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak meluas melampaui lingkungan sekolah hingga mencakup kehidupan sehari-hari di rumah. Keterlibatan ini dapat terwujud sebagai membimbing anak-anak dalam mengerjakan tugas, memberikan kesempatan untuk mencoba sendiri, memberikan pujian atau dorongan, dan menjalin komunikasi terbuka dengan pendidik.

Berdasarkan hasil observasi di BKB Paud Melati Rawa Bunga Jatinegara, ditemukan bahwa tingkat kemandirian anak usia 4-5 tahun menunjukkan variasi kemampuan yang beragam.

Secara umum, beberapa anak mampu menunjukkan perilaku mandiri dasar, seperti memakai sepatu sendiri, mengambil makanan di meja makan, dan berpartisipasi dalam merapikan area bermain setelah digunakan. Namun masih terdapat sejumlah anak yang ketergantungan pada guru atau pendamping dalam kegiatan sehari-hari.

Dalam kegiatan makan, beberapa anak membutuhkan bantuan guru untuk menyiapkan piring dan makan serta belum terbiasa membersihkan diri setelah selesai makan. Pada Toilet Training, meskipun sebagian anak mampu menggunakan toilet secara mandiri, masih ada yang memerlukan pengingat dan pendampingan dalam menjaga kebersihan diri. Selain itu dalam kegiatan sentra bermain dan belajar, beberapa anak kurang berinisiatif dalam memilih alat permainan, merapikan mainan setelah kegiatan, serta menyelesaikan tugas sederhana langsung tanpa arahan langsung dari guru.

Dampak kemandirian anak usia 4-5 tahun yang tidak berkembang dengan baik diantaranya, ketergantungan berlebihan pada orang dewasa,rendahnya kepercayaan diri anak,hambatan dalam perkembangan sosial-emosional,kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran di Sekolah,terhambatnya kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya,terbentuknya pola asuh yang kurang tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan orang tua/wali dalam menumbuhkan otonomi anak usia dini. Diharapkan penelitian ini akan menjelaskan peran orang tua dalam memupuk karakter kemandirian, yang sangat penting untuk perkembangan anak usia dini. Lebih lanjut, temuan ini dapat berfungsi sebagai referensi berharga bagi orang tua, pendidik, dan pemangku kepentingan terkait dalam secara aktif melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak.

B. Fokus Penelitian

Bagaimana bentuk keterlibatan orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia 4-5 tahun?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi keterlibatan orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia 4-5 tahun
2. Mengetahui faktor-faktor yang memfasilitasi dan menghambat keterlibatan orang tua
3. Mengetahui persepsi orang tua mengenai pentingnya otonomi pada masa kanak-kanak awal

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan pemahaman mendalam kepada orang tua tentang peran mereka dalam menumbuhkan otonomi anak.
2. Menjadi sumber informasi bagi pendidik dan praktisi pendidikan anak usia dini.
3. Menambah literatur penelitian yang ada tentang gaya pengasuhan dan otonomi pada masa kanak-kanak awal.